

JURNAL MANAJEMEN DAN BISNIS

Vol. 4 No. 1 Oktober 2013

Analisis Pengaruh Pengawasan dan Perencanaan Sumber Daya Manusia Terhadap Kinerja Pegawai PT. Bank Lampung Kantor Cabang Pembantu Sukadana Provinsi Lampung

M. Yusuf S. Barusman
Muhamad Rizki Saputra

Pengaruh Brand Image Produk Terhadap Kesetiaan Pelanggan Pengguna Internet Modem Smartfren Connex Di Bandar Lampung

Iskandar A A
Riski Effendi

Analisis Studi Kelayakan Pada Waralaba Excelso Di Bandar Lampung

Andala Rama P. Barusman
Khunsu

Penerapan Manajemen 5S Pada PT. Mega Petro Synergy Guna Memenuhi Kepuasan Pelanggan

Indriati A Gultom
Abdur Rasyid

Analisis Likuiditas, Solvabilitas dan Rentabilitas Untuk Menilai Kinerja Keuangan Pada Toko Surya Timur Di Kecamatan Labuhan Meringgai Lampung Timur

M. Oktavianur
Novita

Hubungan Persepsi Konsumen Tentang Lokasi Usaha dengan Keputusan Pembelian Pada UD Sinar Fajar Cabang Antasari Di Bandar Lampung

Sapmaya Wulan
Fransisca Susanto

JURMABIS	Vol. 4	No. 1	Hlm. 1-125	Bandar Lampung Oktober 2013	ISSN 2087-0701
----------	--------	-------	------------	--------------------------------	-------------------



PROGRAM STUDI MANAJEMEN FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS BANDAR LAMPUNG (UBL)

JURNAL MANAJEMEN DAN BISNIS

Vol. 4 No. 1 Oktober 2013

Pembina

Dr. Ir. Hi. M.Yusuf Sulfarano Barusman, M.B.A.
Andala Rama Putra Barusman, S.E., M.A.Ec.

Penanggung Jawab

Dr. Alex Tribuana Sutanto, S.T., M.M.

Ketua Penyunting

Sapmaya Wulan, S.E., M.S.

Penyunting Ahli

Prof. Dr. Satria Bangsawan, S.E., M.S. (Fakultas Ekonomi UNILA)
Dr. Herry Harjanto Hadi, S.E., M.Si. (Fakultas Ekonomi UBL)
Dr. Anna Wulandari, S.E., M.M. (STIE IPWIJA)
Dr. Hanes Riady, M.M., M.B.A. (IBII Jakarta)
Dr. Nur'aeni, M.M. (Fakultas Ekonomi USBRJ)

Penyunting Pelaksana

Ardansyah, S.E., M.M.

Tata Usaha

Olivia Tjioener, S.E., M.M

Penerbit

Universitas Bandar Lampung
Fakultas Ekonomi Program Studi Manajemen

Jurnal Manajemen dan Bisnis terbit 2 kali setahun pada bulan Oktober dan April
Artikel jurnal merupakan artikel hasil penelitian (empiris) dan artikel konseptual yang mencakup kajian bidang Manajemen dan Bisnis.

Alamat Redaksi

Fakultas Ekonomi Universitas Bandar Lampung
Kampus A Jln. Z. A. Pagar Alam No. 26 Labuhan Ratu Bandar Lampung 35142
Telp: 0721-701979 Fax: 0721-701467 Hp: 0811798834 Email: sapmaya.wulan@ubl.ac.id

JURNAL MANAJEMEN DAN BISNIS

Vol. 4 No. 1 Oktober 2013

DAFTAR ISI

Analisis Pengaruh Pengawasan dan Perencanaan Sumber Daya Manusia terhadap Kinerja Pegawai PT. Bank Lampung Kantor Cabang Pembantu Sukadana Provinsi Lampung M. Yusuf S. Barusman Muhamad Rizki Saputra	1-23
Pengaruh Brand Image Produk Terhadap Kesetiaan Pelanggan Pengguna Internet Modem Smartfren Connex Di Bandar Lampung Iskandar AA Riski Effendi	24-42
Analisis Studi Kelayakan Pada Waralaba Excelso Di Bandar Lampung Andala Rama P. Barusman Khunsu	43-65
Penerapan Manajemen S5 Pada PT. Mega Petro Synergy Guna Memenuhi Kepuasan Pelanggan Indriati A Gultom Abdur Rasyid	66 -88
Analisis Likuiditas, Solvabilitas, dan Rentabilitas untuk Menilai Kinerja Keuangan pada Toko Surya Timur Di Kecamatan Labuhan Meringgai Lampung Timur M. Oktavianur Novita	89-108
Hubungan Persepsi Konsumen Tentang Lokasi Usaha dengan Keputusan Pembelian pada UD Sinar Fajar Cabang Antasari Di Bandar Lampung Sapmaya Wulan Fransisca Susanto	109-125

**ANALISIS LIKUIDITAS, SOLVABILITAS, DAN RENTABILITAS
UNTUK MENILAI KINERJA KEUANGAN PADA TOKO SURYA
TIMUR DI KECAMATAN LABUHAN MERINGGAI
LAMPUNG TIMUR**

**ANALYSIS LIQUIDITY, SOLVENCY AND PROFITABILITY FOR
ASSESSING THE FINANCIAL PERFORMANCE OF SOLAR IN
STORES IN NORTH EAST DISTRICT LAMPUNG
LABUHAN MERINGGAI**

Moh. Oktaviannur

Dosen Fakultas Ekonomi Universitas Bandar Lampung

Jl. ZA. Pagar Alam No. 26 Labuhan Ratu Bandar Lampung 35142.

Tel.0721-701979 Fax. 0721-701463 Hp.08117948175 Email: Oktavianur@ubl.ac.id.

Novita

Alumni Universitas Bandar Lampung

ABSTRACT

East Solar Shop is a store that sells products such as spare parts marine motors located in the district of Labuhan Meringgai, East Lampung. Financial performance in Eastern Surya store can be evaluated from the ratio of liquidity, solvency, and profitability. The problem in this research is the level of liquidity in the Eastern Surya store less than 100%, with an average of 41.56% a month. Judging from the level of profitability, East Surya stores experienced an average growth rate of return of 2.42% a month. The problem is defined is how the financial performance in the sub shop Surya Eastern Labuhan Meringgai East Lampung in terms of liquidity, solvency, and profitability. The aim of research to find out how the financial performance of Solar Shop East in East Lampung District of Labuhan Meringgai terms of liquidity, solvency, and profitability. The purpose of this study was to determine the soundness of the financial performance of the store Surya East, so it can be a reference in the future. The research method in this study quantitative methods. The technique of collecting data using interviews, documentation, and observation. Data Source data used are primary data and secondary data. Analysis is conducted quantitative analysis by using the calculation of the liquidity ratio, solvency, and profitability ratios. Based on the analysis of liquidity ratios obtained an average quick ratio amounted to 41.56%, with the development of the average quick ratio of 4.78%. Based on the analysis of the solvency ratio, the average total assets to total debt ratio was at 203.70%, with the development of average total assets to total debt ratio amounted to -0.38%. Average total equity to total debt ratio was at 103.70%, with the development of average total equity to total debt ratio amounted to -0.38%. Based on the analysis of the profitability ratio, the average gross profit margin amounted to 18.50%, with the development of the average gross profit margin of 2.76%. The average net profit margin amounted to 8.57%, with the development of the average net profit margin of 2.42%.

Keywords: Financial Performance, Liquidity, Solvency, Profitability.

ABSTRAK

Toko Surya Timur merupakan suatu toko yang menjual produk berupa *spare part* motor laut yang berlokasi di Kecamatan Labuhan Meringgai, Lampung Timur. Kinerja keuangan pada toko Surya Timur dapat ditinjau dari rasio likuiditas, solvabilitas, dan rentabilitas. Masalah dalam penelitian ini adalah tingkat likuiditas pada toko Surya Timur yang kurang dari 100%, dengan rata-rata sebesar 41,56% per bulan. Selain itu, yang menjadi masalah pada toko Surya Timur adalah tingkat solvabilitas yang cenderung menurun selama empat bulan terakhir dengan rata-rata perkembangan mencapai -0,38% per bulan. Ditinjau dari tingkat rentabilitas, toko Surya Timur mengalami rata-rata perkembangan tingkat rentabilitas sebesar 2,42% per bulan. Permasalahan yang dirumuskan adalah bagaimanakah kinerja keuangan toko Surya Timur di kecamatan Labuhan Meringgai Lampung Timur ditinjau dari likuiditas, solvabilitas, dan rentabilitasnya. Tujuan penelitian untuk mengetahui bagaimana kinerja keuangan Toko Surya Timur di Kecamatan Labuhan Meringgai Lampung Timur ditinjau dari likuiditas, solvabilitas, dan rentabilitas. Tujuan dilakukannya penelitian ini adalah untuk mengetahui tingkat kesehatan kinerja keuangan pada toko Surya Timur, sehingga dapat menjadi acuan di masa yang akan datang. Metode penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini metode kuantitatif. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, dokumentasi, dan observasi. Sumber data yang digunakan data adalah data primer, dan data sekunder. Analisis yang dilakukan adalah analisis kuantitatif yaitu dengan menggunakan perhitungan rasio likuiditas, rasio solvabilitas, dan rasio rentabilitas. Berdasarkan hasil analisis dari rasio likuiditas diperoleh rata-rata *quick ratio* adalah sebesar 41,56%, dengan perkembangan rata-rata *quick ratio* sebesar 4,78%. Berdasarkan hasil analisis dari rasio solvabilitas, rata-rata *total assets to total debt ratio* adalah sebesar 203,70%, dengan perkembangan rata-rata *total assets to total debt ratio* sebesar -0,38%. Rata-rata *total equity to total debt ratio* adalah sebesar 103,70%, dengan perkembangan rata-rata *total equity to total debt ratio* sebesar -0,38%. Berdasarkan hasil analisis dari rasio rentabilitas, rata-rata *gross profit margin* adalah sebesar 18,50%, dengan perkembangan rata-rata *gross profit margin* sebesar 2,76%. Rata-rata *net profit margin* adalah sebesar 8,57%, dengan perkembangan rata-rata *net profit margin* sebesar 2,42%.

Kata Kunci: Kinerja Keuangan, Likuiditas, Solvabilitas, Rentabilitas.

PENDAHULUAN

Kinerja suatu perusahaan merupakan salah satu hal yang penting dalam perusahaan, karena dapat digunakan sebagai salah satu indikator untuk menilai keberhasilan perusahaan. Kinerja keuangan mencerminkan bagaimana pengelolaan keuangan suatu usaha. Selain itu, perkembangan posisi keuangan juga dapat mengevaluasi ketepatan kebijakan yang diterapkan sebuah toko.

Analisis keuangan pada dasarnya ingin melihat prospek dan resiko suatu toko. Prospek bisa dilihat dari tingkat keuntungan (*profitabilitas*), sedangkan resiko bisa dilihat dari kemungkinan toko mengalami kesulitan keuangan atau mengalami kebangkrutan.

Tingkat kesehatan keuangan suatu perusahaan dapat diukur dengan menggunakan alat analisis yang disebut analisis rasio keuangan. Rasio keuangan menggambarkan suatu hubungan atau perimbangan antara suatu jumlah tertentu dengan jumlah yang

lain dalam laporan keuangan. Analisis rasio keuangan dilakukan untuk mengetahui tingkat likuiditas, tingkat solvabilitas dan tingkat rentabilitas suatu perusahaan. Perubahan terhadap likuiditas dapat mencerminkan kemampuan suatu toko dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan jaminan harta lancarnya. Tingkat likuiditas ini sangat berguna bagi suatu perusahaan, khususnya kreditor yang memberikan kredit jangka pendek. Tingkat solvabilitas dapat mengetahui kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi semua kewajibannya. Tingkat solvabilitas ini sangat berguna bagi kreditor untuk memberikan kredit jangka pendek maupun jangka panjang. Tingkat rentabilitas dapat mengetahui kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Hal ini sangat penting untuk mengetahui efisiensi suatu perusahaan. Jadi dengan mengetahui tingkat

likuiditas, solvabilitas, dan rentabilitas suatu perusahaan, maka diketahui kondisi perusahaan bersangkutan, sehingga dapat diperkirakan kelangsungan hidup perusahaan.

Toko Surya Timur adalah suatu toko yang terletak di Jl. Kuala Tengah II, Labuhan Meringgai, Lampung Timur. Toko Surya Timur menjual produk berupa *spare part* motor laut, di antaranya adalah *cylinder head, filter oil, nozzle, firing*, dan lain-lain. Toko Surya Timur memiliki cukup banyak pelanggan yang merupakan nelayan dari berbagai daerah, yang sebagian besar pelanggan berasal dari Penet, Tegal, Semarang Baru, Labuan Ratu. Adapun Tingkat kesehatan keuangan Toko Surya Timur dapat dilihat dari tabel: total aktiva, aktiva lancar, nilai penjualan, laba, total hutang, hutang lancar, likuiditas, solvabilitas, dan rentabilitas di bawah ini.

Tabel 1. Perkembangan Total Aktiva pada Toko Surya Timur Januari-Desember 2010

No	Bulan	Total Aktiva (Rp)	Perkembangan (%)	Total Aktiva Lancar (Rp)	Perkembangan (%)
1	Januari	384.285.033,33	-	206.549.500	-
2	Februari	407.205.166,67	5,96	229.742.650	11,23
3	Maret	416.011.275,00	2,16	238.821.775	3,95
4	April	418.166.008,33	0,52	241.249.525	1,02
5	Mei	429.560.691,67	2,72	252.917.225	4,84
6	Juni	447.743.125,00	4,23	271.372.675	7,30
7	Juli	420.799.508,33	(6,02)	244.702.075	(9,83)
8	Agustus	351.250.491,67	(16,53)	175.426.075	(28,31)
9	September	356.299.925,00	1,44	180.748.525	3,03
10	Oktober	354.984.608,33	(0,37)	179.706.225	(0,58)
11	November	492.443.341,67	38,72	317.437.975	76,64
12	Desember	523.752.125,00	6,36	349.019.775	9,95
Rata-rata			3,27		6,60

Sumber data: Toko Surya Timur, 2011

Berdasarkan Tabel 1 di atas pada kolom total aktiva dapat diketahui bahwa perkembangan total aktiva pada toko Surya Timur mengalami fluktuasi cenderung meningkat selama tahun 2010 dengan rata-rata peningkatan sebesar 3,27%. Berdasarkan

kolom total aktifa lancar di atas dapat diketahui bahwa total aktiva lancar pada toko Surya Timur mengalami fluktuasi cenderung meningkat selama tahun 2010 dengan rata-rata peningkatan sebesar 6,6%.

Tabel 2. Perkembangan Nilai Penjualan Toko Surya Timur Januari-Desember 2010

No	Bulan	Nilai Penjualan (Rp)	Perubahan (%)	Laba/Rugi Bersih (Rp)	Perubahan (%)
1	Januari	27.300.000	-	(3.992.016,66)	-
2	Februari	41.575.000	52,29	9.242.983,34	331,54
3	Maret	38.750.000	(6,79)	6.723.858,34	(27,25)
4	April	39.600.000	2,19	6.136.733,34	(8,73)
5	Mei	45.674.000	15,34	10.499.683,34	71,10
6	Juni	46.780.000	2,42	10.726.483,34	2,16
7	Juli	47.230.000	0,96	9.002.483,34	(16,07)
8	Agustus	24.500.670	(48,12)	(4.563.346,66)	(150,69)
9	September	29.750.000	21,43	920.233,34	120,17
10	Oktober	23.240.000	(21,88)	(3.776.516,66)	(510,39)
11	November	40.780.000	75,47	6.063.983,34	260,57
12	Desember	21.250.000	(47,89)	3.053.483,34	(49,65)
Rata-rata			3,78		1,90

Sumber data: Toko Surya Timur, 2011

Berdasarkan Tabel 2 di atas dapat diketahui bahwa nilai penjualan pada toko Surya Timur mengalami fluktuasi cenderung meningkat selama tahun 2010 dengan rata-rata peningkatan sebesar 3,78%. Dan berdasar-

kan tabel di atas dapat diketahui bahwa laba yang diperoleh oleh toko Surya Timur terlihat berfluktuasi cenderung meningkat selama tahun 2010 dengan rata-rata peningkatan sebesar 1,90%.

Tabel 3. Perkembangan Hutang Lancar dan Total Hutang pada Toko Surya Timur 2010

No	Bulan	Hutang Lancar (Rp)	Perkembangan (%)	Total Hutang (Rp)	Perkembangan (%)
1	Januari	214.542.500,00	-	214.542.500,00	-
2	Februari	228.219.649,99	6,38	228.219.649,99	6,38
3	Maret	230.301.899,99	0,91	230.301.899,99	0,91
4	April	226.319.899,98	(1,73)	226.319.899,98	(1,73)
5	Mei	227.214.899,97	0,40	227.214.899,97	0,40
6	Juni	234.670.849,97	3,28	234.670.849,97	3,28
7	Juli	198.724.749,96	(15,32)	198.724.749,96	(15,32)
8	Agustus	133.739.079,95	(32,70)	133.739.079,95	(32,70)
9	September	137.868.279,95	3,09	137.868.279,95	3,09
10	Oktober	140.329.479,94	1,79	140.329.479,94	1,79
11	November	271.724.229,93	93,63	271.724.229,93	93,63
12	Desember	299.979.529,93	10,40	299.979.529,93	10,40%
Rata-rata			5,84		5,84

Sumber data: Toko Surya Timur, 2011

Berdasarkan Tabel 3 di atas dapat diketahui bahwa hutang lancar yang diperoleh oleh

toko Surya Timur terlihat berfluktuasi cenderung meningkat selama tahun 2010

dengan rata-rata peningkatan sebesar 5,84%. Dan berdasarkan Tabel diatas juga dapat diketahui bahwa total hutang pada toko

Surya Timur mengalami fluktuasi cenderung meningkat selama tahun 2010 dengan rata-rata peningkatan sebesar 5,84 %.

Tabel 4. Perkembangan Likuiditas dan Solvabilitas pada Toko Surya Timur 2010

No	Bulan	Likuiditas (%)	Perkembangan (%)	Solvabilitas (%)	Perkembangan (%)
1	Januari	12,55	-	179,12	-
2	Februari	25,83	13,28	178,43	(0,69)
3	Maret	30,36	4,53	180,64	2,21
4	April	37,30	6,94	184,77	4,13
5	Mei	43,12	5,82	189,05	4,29
6	Juni	53,47	10,35	190,80	1,74
7	Juli	53,58	0,11	211,75	20,95
8	Agustus	33,16	(20,42)	262,64	50,89
9	September	34,03	0,87	258,44	(4,20)
10	Oktober	36,68	2,65	252,97	(5,47)
11	November	68,72	32,05	181,23	(71,74)
12	Desember	69,87	1,14	174,60	(6,63)
Rata-rata		41,56	4,78	203,70	(0,38)

Sumber data: Toko Surya Timur, 2011

Berdasarkan Tabel 4 diatas dapat diketahui bahwa likuiditas pada toko Surya Timur terlihat berfluktuasi cenderung meningkat selama tahun 2010 dengan rata-rata peningkatan sebesar 4,78 %. Dan berdasarkan Tabel

didas juga dapat diketahui bahwa solvabilitas pada toko Surya Timur terlihat berfluktuasi cenderung meningkat selama tahun 2010 dengan rata-rata peningkatan sebesar 0,38 %.

Tabel 5. Perkembangan Rentabilitas pada Toko Surya Timur Selama Januari-Desember 2010

No	Bulan	Rentabilitas (%)	Perkembangan (%)
1	Januari	(14,62)	-
2	Februari	22,23	36,85
3	Maret	17,35	(4,88)
4	April	15,50	(1,86)
5	Mei	22,99	7,49
6	Juni	22,93	(0,06)
7	Juli	19,06	(3,87)
8	Agustus	(18,63)	(37,69)
9	September	3,09	21,72
10	Oktober	(16,25)	(19,34)
11	November	14,87	31,12
12	Desember	14,37	(0,50)
Rata-rata		8,57	2,42

Sumber data: Toko Surya Timur, 2011

Berdasarkan Tabel 5 dapat diketahui bahwa rentabilitas pada toko Surya Timur terlihat berfluktuasi cenderung meningkat selama tahun 2010 dengan rata-rata peningkatan sebesar 2,42 %.

Berdasarkan latar belakang tersebut dapat dirumuskan suatu permasalahan: “Bagaimanakah kinerja keuangan Toko Surya Timur di Kecamatan Labuhan Meringgai Lampung Timur ditinjau dari likuiditas, solvabilitas, dan rentabilitasnya?” Tujuan diadakannya penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana kinerja keuangan Toko Surya Timur di Kecamatan Labuhan Meringgai Lampung Timur ditinjau dari likuiditas, solvabilitas, dan rentabilitas.

Kerangka Pemikiran

Rasio Keuangan

“Rasio keuangan adalah perbandingan antara dua elemen laporan keuangan yang menunjukkan suatu indikator kesehatan keuangan pada waktu tertentu” (Erich A Helfert, 1996; 87). Tujuan analisis rasio keuangan adalah untuk mengetahui hubungan-hubungan antara pos-pos neraca dan laba rugi dan merupakan alat untuk mengukur kemampuan dan kelemahan suatu perusahaan berdasarkan dari data yang diperoleh dari laporan keuangan perusahaan yang bersangkutan. Menurut Farid Djahidin (2000;101) berdasarkan tujuan analisa, maka rasio dibedakan menjadi tiga, yaitu: 1) Untuk mengetahui tingkat likuiditas, 2) Untuk mengetahui tingkat solvabilitas, 3) Untuk mengetahui kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba (rentabilitas)

Rasio Likuiditas

Likuiditas dapat diartikan “Sebagai kemampuan perusahaan dalam melunasi sejumlah hutang jangka pendek, umumnya kurang dari satu tahun. Tingkat likuiditas yang tinggi menunjukkan kemampuan melunasi hutang jangka pendek semakin tinggi pula” (Harmono, 2009; 106). Menurut Munawir

(2002:72), manfaat dilakukannya analisis likuiditas ini adalah untuk menganalisa posisi modal kerja suatu perusahaan. Nilai rasio likuiditas yang besarnya lebih dari 100% merupakan standar yang umum digunakan untuk menyatakan bahwa perusahaan tersebut dalam kondisi yang likuid. Macam-macam rasio likuiditas:

Rasio lancar (*Current Ratio*), yaitu perbandingan antara jumlah aktiva lancar dengan hutang lancar. Kegunaan rasio ini adalah untuk mengukur kemampuan aktiva lancar dalam memenuhi kewajibannya. Rasio ini dapat dibuat dalam bentuk kali atau persentase. Rasio lancar (*current ratio*) yang aman jika berada di atas 100% (Harmono, 2009; 108).

Rasio Cepat (*Quick Ratio*), adalah perbandingan antara (aktiva lancar-persediaan) dengan hutang lancar. Rasio ini merupakan ukuran kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban-kewajibannya dengan tidak memperhitungkan persediaan. Rasio ini lebih tajam daripada *current ratio*, karena hanya membandingkan aktiva yang sangat likuid (mudah dicairkan atau diuangkan) dengan hutang lancar. Jika *current ratio* tinggi, tetapi *quick ratio* rendah menunjukkan adanya investasi yang sangat besar dalam persediaan (S.Munawir, 2002; 74).

Solvabilitas

Solvabilitas dapat diartikan sebagai kemampuan suatu perusahaan untuk membayar semua hutang-hutangnya, baik hutang jangka pendek maupun hutang jangka panjang. Suatu perusahaan dikatakan *solvable* jika perusahaan tersebut mempunyai aktiva yang cukup untuk membayar semua hutang-hutangnya. Perusahaan dikatakan *insolvable* jika tidak mempunyai aktiva yang cukup untuk membayar semua hutang-hutangnya. Solvabilitas memiliki arti yang sangat penting berkaitan dengan kontinuitas perusahaan dalam jangka panjang. Untuk menilai kinerja keuangan jangka panjang

(solvabilitas) perusahaan menggunakan beberapa rasio. Menurut Munawir (2002:81), manfaat dilakukannya analisis solvabilitas ini adalah: “untuk menganalisa posisi keuangan jangka panjang suatu perusahaan”. Nilai rasio solvabilitas yang besarnya lebih dari 200% merupakan standar yang umum digunakan untuk menyatakan bahwa perusahaan dalam kondisi yang solvabel.

Macam-macam rasio solvabilitas: (1) Rasio total aktiva terhadap total hutang (*Total Assets to Total Debt Ratio*), Rasio total aktiva terhadap total hutang (*Total Assets to Total Debt Ratio*) merupakan perbandingan antara jumlah aktiva dengan jumlah hutang. Rasio ini menunjukkan sampai sejauh mana hutang dapat ditutupi oleh aktiva. (2) Rasio total modal terhadap total hutang (*Total Equity to Total Debt Ratio*), Rasio modal terhadap hutang merupakan perbandingan antara total ekuitas (modal) dengan jumlah hutang pemilik. Rasio ini menggambarkan sampai sejauh mana modal dapat menutupi hutang terhadap pihak luar.

Rasio Rentabilitas, terdiri dari:

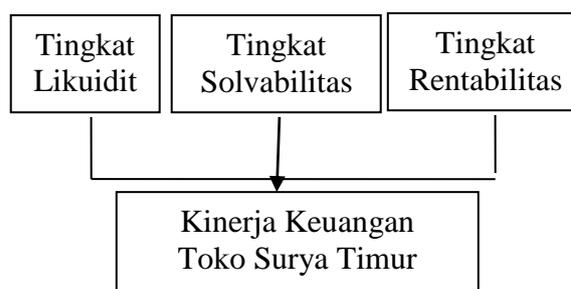
Rasio rentabilitas disebut juga sebagai rasio profitabilitas. Rasio rentabilitas (profitabilitas) dapat diartikan sebagai kemampuan suatu perusahaan untuk memperoleh keuntungan atau laba. Analisis profitabilitas menggambarkan kinerja perusahaan ditinjau dari tingkat efisiensi dan efektivitas operasi perusahaan dalam memperoleh laba (Harmono, 2009; 109). Sedangkan Menurut Munawir (2002; 86), manfaat dilakukannya analisis rentabilitas ini adalah: untuk menganalisa dan mengukur profit yang diperoleh dari modal-modal yang digunakan untuk operasi atau mengukur kemampuan perusahaan untuk memperoleh keuntungan. Nilai rasio rentabilitas yang tinggi menyatakan bahwa perusahaan tersebut dalam kondisi yang sehat di dalam menghasilkan laba.

Macam-macam rasio rentabilitas: (1) *Gross Profit Margin Ratio* (Margin Laba Kotor), *Gross profit margin ratio* adalah rasio antara

laba kotor (penjualan dikurangi dengan harga pokok penjualan) yang diperoleh perusahaan dengan tingkat penjualan yang dicapai pada periode yang sama. Rasio ini menggambarkan laba kotor yang dapat dicapai dari jumlah penjualan. (2) *Net Profit Margin Ratio* (Margin Laba Bersih), *Net profit margin ratio* merupakan perbandingan antara laba bersih dengan penjualan. Rasio ini menggambarkan laba/rugi bersih yang dapat dicapai dari jumlah penjualan.

Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan merupakan prestasi yang dicapai oleh perusahaan dalam mengelola keuangan dalam periode tertentu. Kinerja dapat diartikan sebagai prestasi yang dicapai oleh perusahaan dalam suatu periode tertentu yang mencerminkan tingkat kesehatan perusahaan. Variabel yang digunakan dalam pengukuran tingkat kesehatan perusahaan adalah likuiditas, solvabilitas, dan rentabilitas. Kondisi keuangan yang sehat atau yang tidak sehat dapat diukur menggunakan perbandingan. Rasio likuiditas dinyatakan sehat jika berada di atas 1 atau 100% (Sofyan Syafri H., 2001; 301). Rasio solvabilitas dinyatakan sehat jika sama dengan 2 atau 200% (S.Munawir, 2002; 73). Rentabilitas yang baik tercermin pada kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba atau keuntungan. Semakin besar laba yang diperoleh, semakin tinggi tingkat kesehatan suatu perusahaan. Berdasarkan kerangka pemikiran di atas, dapat digambarkan paradigma penelitian pada Gambar 1 berikut:



Gambar 1. Paradigma Penelitian

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian Kepustakaan, Penelitian ini dilakukan dengan mempelajari buku-buku, literatur-literatur dan tulisan yang berhubungan dengan penulisan penelitian yang dilakukan.

Penelitian Lapangan, Penelitian ini dilakukan dengan mengadakan penelitian langsung ke Toko Surya Timur di Lampung Timur.

Teknik Pengumpulan Data

Dokumentasi, Yaitu dengan cara membuat salinan dan catatan-catatan yang berhubungan dengan toko Surya Timur.

Observasi, Hal ini dilakukan dengan mengamati secara langsung terhadap objek yang diteliti yaitu toko Surya Timur, dengan mencatat keterangan atau hal-hal yang berguna dalam penyusunan data untuk dianalisis.

Sumber Data

Data sekunder: Data yang diperoleh dari buku-buku dan literatur yang berkaitan dengan judul penelitian

Metode Analisis

Rasio Cepat (Quick Ratio) dapat dihitung dengan rumus:

$$\text{Quick ratio} = \frac{(\text{Aktiva Lancar} - \text{Persediaan})}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

Semakin besar rasio ini, maka semakin baik. Rasio cepat yang lebih dari 100%, menandakan bahwa perusahaan tersebut likuid karena aktiva lancar selain persediaan dapat memenuhi kewajiban lancarnya. Semakin kecil rasio ini maka semakin buruk. Rasio cepat yang kurang dari 100%, menandakan perusahaan tersebut tidak likuid karena aktiva

Metode Analisis Kuantitatif, Analisis kuantitatif adalah metode analisis yang dilakukan dengan perhitungan-perhitungan menggunakan alat analisis yang bersifat kuantitatif seperti menggunakan rumus-rumus, model-model, dan sebagainya. Dalam penelitian ini, digunakan alay/rumus likuiditas, solvabilitas, dan rentabilitas terhadap kinerja keuangan, dengan menggunakan rumus-rumus sebagai berikut.

Rasio Likuiditas, terdiri dari:

Rasio lancar (Current Ratio) dapat dihitung dengan rumus:

$$\text{Current ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

Semakin besar rasio ini, maka semakin baik. Rasio lancar yang lebih dari 100%, menandakan bahwa perusahaan tersebut likuid karena aktiva lancar dapat memenuhi kewajiban lancarnya. Semakin kecil rasio ini maka semakin buruk. Rasio lancar yang kurang dari 100%, menandakan perusahaan tersebut tidak likuid karena aktiva lancar tidak dapat memenuhi kewajiban lancarnya (Sofyan Syafri, 2001:301).

lancar selain persediaan tidak dapat memenuhi kewajiban lancarnya.

Rasio Solvabilitas, terdiri dari:

Rasio total aktiva terhadap total hutang (Total Assets to Total Debt Ratio), dapat dihitung dengan rumus:

$$\text{Total Assets to Total Debt Ratio} = \frac{\text{Total Aktiva}}{\text{Total Hutang}} \times 100\%$$

Semakin besar rasio ini, maka semakin baik. Rasio total aktiva terhadap total hutang yang lebih dari 200%, menandakan bahwa perusahaan tersebut *solvable* karena total aktiva dapat memenuhi semua kewajibannya. Semakin kecil rasio ini maka semakin buruk. Rasio total aktiva terhadap total hutang yang kurang dari 200%, menandakan bahwa per-

usahaan tersebut tidak *solvable* karena total aktiva tidak dapat memenuhi semua kewajiban (Sofyan Syafri Harahap, 2001;303).

Rasio total modal terhadap total hutang (Total Equity to Total Debt Ratio) dapat dihitung dengan rumus:

$$\text{Total Equity to Total Debt Ratio} = \frac{\text{Total Modal}}{\text{Total Hutang}} \times 100\%$$

Semakin besar rasio ini, maka semakin baik. Untuk keamanan pihak luar, rasio terbaik jika jumlah modal lebih besar dari jumlah hutang atau minimal sama. Rasio total modal terhadap total hutang yang lebih dari 200%, menandakan bahwa perusahaan tersebut *solvable* karena total modal dapat memenuhi semua kewajibannya. Semakin kecil rasio ini maka semakin buruk. Rasio total modal terhadap total hutang yang ku-

rang dari 200%, menandakan bahwa perusahaan tersebut tidak *solvable* karena total modal tidak memenuhi semua kewajibannya (Sofyan Syafri Harahap, 2001:303).

Rasio Rentabilitas, terdiri dari:

Gross Profit Margin Ratio (Margin Laba Kotor,) dapat dihitung dengan rumus:

$$\text{Gross Profit Margin Ratio} = \frac{\text{Laba Kotor}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

Semakin besar rasio ini, maka semakin baik. Semakin besar laba yang diperoleh, menandakan semakin tinggi tingkat kesehatan suatu perusahaan (Harmono, 2009:110).

Net Profit Margin Ratio (Margin Laba Bersih), dapat dihitung dengan rumus:

$$\text{Net Profit Margin Ratio} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

Semakin besar rasio ini, maka semakin baik. Semakin besar laba yang diperoleh, menandakan semakin tinggi tingkat kesehatan suatu perusahaan (Harmono, 2009; 110).

persentase. Apabila rasio lancar ini 100%, hal ini berarti aktiva lancar dapat menutupi semua hutang lancar. Rasio lancar lebih aman jika berada di atas 1 atau di atas 100%.(Sofyan Syafri H., 2001; 301).

Kinerja Keuangan

Untuk mengetahui tingkat kesehatan digunakan standar likuiditas berdasarkan rasio cepat. Rasio ini menggambarkan kemampuan untuk melunasi kewajiban lancar dengan aktiva lancar. Semakin besar perbandingan aktiva lancar selain persediaan dengan hutang lancar, semakin tinggi untuk menutupi kewajiban jangka pendeknya. Rasio ini dapat dinyatakan dalam satuan kali atau dalam bentuk

Penulis menggunakan standar solvabilitas berdasarkan rasio total aktiva terhadap total hutang. Rasio ini menggambarkan kemampuan perusahaan dalam membayar hutang-hutangnya, baik hutang jangka pendek maupun hutang jangka panjang. Semakin kecil perbandingan total aktiva terhadap total hutang, semakin tinggi resiko yang dimiliki toko Surya Timur untuk melunasi hutang yang dimiliki. Penulis menggunakan standar rentabilitas berdasarkan rasio laba bersih

terhadap nilai penjualan. Rasio ini menggambarkan laba bersih yang dapat dicapai dari nilai penjualan. Semakin besar perbandingan laba bersih dengan nilai penjualan, semakin tinggi tingkat pengembalian laba yang diperoleh perusahaan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Ratio Likuiditas

Rasio Lancar (*Current Ratio*). Analisis Tingkat Rasio Lancar (*Current Ratio*) Toko Surya Timur Bulan Januari-Desember 2010 dapat dihitung sebagai berikut:

$$Current\ Ratio = \frac{Aktiva\ Lancar}{Hutang\ Lancar} \times 100\%$$

<i>Current Ratio Bulan Januari</i>	=	$\frac{Rp\ 206.549.500}{Rp\ 214.542.500}$	x 100%	= 96,27%
<i>Current Ratio Bulan Februari</i>	=	$\frac{Rp\ 229.742.650}{Rp\ 228.219.649,99}$	x 100%	= 100,67%
<i>Current Ratio Bulan Maret</i>	=	$\frac{Rp\ 238.821.775}{Rp\ 230.301.899,99}$	x 100%	= 103,70%
<i>Current Ratio Bulan April</i>	=	$\frac{Rp\ 241.249.525}{Rp\ 226.319.899,98}$	x 100%	= 106,60%
<i>Current Ratio Bulan Mei</i>	=	$\frac{Rp\ 252.917.225}{Rp\ 227.214.899,97}$	x 100%	= 111,31%
<i>Current Ratio Bulan Juni</i>	=	$\frac{Rp\ 271.372.675}{Rp\ 234.670.849,97}$	x 100%	= 115,64%
<i>Current Ratio Bulan Juli</i>	=	$\frac{Rp\ 244.702.075}{Rp\ 198.724.749,96}$	x 100%	= 123,14%
<i>Current Ratio Bulan Agustus</i>	=	$\frac{Rp\ 175.426.075}{Rp\ 133.739.079,95}$	x 100%	= 131,17%
<i>Current Ratio Bulan September</i>	=	$\frac{Rp\ 180.748.525}{Rp\ 137.868.279,95}$	x 100%	= 131,10%
<i>Current Ratio Bulan Oktober</i>	=	$\frac{Rp\ 179.706.225}{Rp\ 140.329.479,94}$	x 100%	= 128,06%
<i>Current Ratio Bulan November</i>	=	$\frac{Rp\ 317.437.975}{Rp\ 271.724.229,93}$	x 100%	= 116,82%
<i>Current Ratio Bulan Desember</i>	=	$\frac{Rp\ 349.019.775}{Rp\ 299.979.529,93}$	x 100%	= 116,35%

Quick Ratio. Analisis Quick Rasio Toko Surya Timur Januari-Desember 2010 dapat dihitung adalah sebagai berikut:

$$Quick\ Ratio = \frac{(Aktiva\ Lancar - Persediaan)}{Hutang\ Lancar} \times 100\%$$

<i>Quick Ratio Januari</i>	=	$\frac{(Rp\ 206.549.500 - Rp\ 179.629.500)}{Rp\ 214.542.500}$	X 100%	= 12,55%
<i>Quick Ratio Februari</i>	=	$\frac{(Rp\ 229.742.650 - Rp\ 170.792.500)}{Rp\ 228.219.650,99}$	X 100%	= 25,83%

<i>Quick Ratio Maret</i>	=	$\frac{(\text{Rp } 238.821.775 - \text{Rp } 168.903.275)}{\text{Rp } 230.301.900,99}$	X 100% = 30,36%
<i>Quick Ratio April</i>	=	$\frac{(\text{Rp } 241.249.525 - \text{Rp } 156.837.525)}{\text{Rp } 226.319.900,98}$	X 100% = 37,30%
<i>Quick Ratio Mei</i>	=	$\frac{(\text{Rp } 252.917.225 - \text{Rp } 154.942.225)}{\text{Rp } 227.214.900,97}$	X 100% = 43,12%
<i>Quick Ratio Juni</i>	=	$\frac{(\text{Rp } 271.372.675 - \text{Rp } 145.890.075)}{\text{Rp } 234.670.850,97}$	X 100% = 53,47%
<i>Quick Ratio Juli</i>	=	$\frac{(\text{Rp } 244.702.075 - \text{Rp } 138.222.075)}{\text{Rp } 198.724.750,96}$	X 100% = 53,58%
<i>Quick Ratio Agustus</i>	=	$\frac{(\text{Rp } 175.426.075 - \text{Rp } 131.074.075)}{\text{Rp } 133.739.080,95}$	X 100% = 33,16%
<i>Quick Ratio September</i>	=	$\frac{(\text{Rp } 180.748.525 - \text{Rp } 133.828.525)}{\text{Rp } 137.868.280,95}$	X 100% = 34,03%
<i>Quick Ratio Oktober</i>	=	$\frac{(\text{Rp } 179.706.225 - \text{Rp } 128.236.225)}{\text{Rp } 140.329.480,94}$	X 100% = 36,68%
<i>Quick Ratio November</i>	=	$\frac{(\text{Rp } 317.437.975 - \text{Rp } 130.699.425)}{\text{Rp } 271.724.230,93}$	X 100% = 68,72%
<i>Quick Ratio Desember</i>	=	$\frac{(\text{Rp } 349.019.775 - \text{Rp } 139.433.425)}{\text{Rp } 299.979.529,93}$	X 100% = 69,87%

Tabel 6. Tingkat Kesimpulan *Current Ratio* dan *Quick Ratio* Toko Surya Timur 2010

Bulan	<i>Current Ratio</i> (%)	Perkembangan (%)	<i>Quick Ratio</i> (%)	Perkembangan (%)
Januari	96,27	-	12,55	-
Februari	100,67	4,39	25,83	13,28
Maret	103,70	3,03	30,36	4,53
April	106,60	2,90	37,30	6,94
Mei	111,31	4,72	43,12	5,82
Juni	115,64	4,33	53,47	10,35
Juli	123,14	7,50	53,58	0,11
Agustus	131,17	8,03	33,16	(20,42)
September	131,10	(0,07)	34,03	0,87
Oktober	128,06	(3,04)	36,68	2,65
November	116,82	(11,24)	68,72	32,05
Desember	116,35	(0,48)	69,87	1,14
Rata-rata	115,07	1,67	41,56	4,78

Sumber Data : Data diolah 2011

Berdasarkan Tabel 3 dan 6 diatas (hutang lancar) terlihat bahwa *Current Ratio* pada bulan Januari sebesar 96,27%, artinya setiap Rp 1,00 hutang lancar dijamin dengan Rp 0,9627 aktiva lancar. Bulan Februari *Current Ratio* meningkat 4,39%, hal ini disebabkan

oleh aktiva lancar naik 11,23%, sedangkan hutang lancar hanya naik 6,38% (kenaikan aktiva lancar > kenaikan hutang lancar). Bulan Maret *Current Ratio* meningkat 3,03%. Hal ini disebabkan oleh aktiva lancar naik 3,95%, sedangkan hutang lancar

hanya naik 0,91% (kenaikan aktiva lancar > kenaikan hutang lancar). Bulan April *Current Ratio* meningkat 2,90%. Hal ini disebabkan oleh aktiva lancar naik 1,02%, sedangkan hutang lancar turun 1,73%. Pada bulan Mei *Current Ratio* meningkat 4,72%. Hal ini disebabkan oleh aktiva lancar naik 4,84%, sedangkan hutang lancar hanya naik 0,40% (kenaikan aktiva lancar jauh > kenaikan hutang lancar). Bulan Juni *Current Ratio* meningkat 4,33%. Hal ini disebabkan oleh aktiva lancar naik 7,30%, sedangkan hutang lancar hanya naik 3,28% (kenaikan aktiva lancar jauh > kenaikan hutang lancar). Bulan Juli *Current Ratio* meningkat sebesar 7,50%. Hal ini disebabkan oleh aktiva lancar turun 9,83%, sedangkan hutang lancar turun 15,32% (penurunan hutang > penurunan aktiva lancar sehingga tetap memberikan nilai positif pada modal kerja). Bulan Agustus *Current Ratio* meningkat sebesar 8,03%. Hal ini disebabkan oleh aktiva lancar turun 28,31%, sedangkan hutang lancar turun 32,70% (penurunan hutang > penurunan aktiva lancar sehingga tetap memberikan nilai positif pada modal kerja). Bulan September *Current Ratio* menurun sebesar 0,07%. Hal ini disebabkan oleh aktiva lancar naik 3,03%, sedangkan hutang lancar naik 3,09% (kenaikan hutang lancar > kenaikan aktiva lancar). Bulan Oktober *Current Ratio* menurun sebesar 3,04%. Ini disebabkan oleh aktiva lancar turun 0,58%, sedangkan hutang lancar naik 1,79%. Bulan November *Current Ratio* menurun sebesar 11,24%. Hal ini disebabkan oleh aktiva lancar naik 76,64%, sedangkan hutang lancar naik 93,63% (kenaikan hutang lancar > kenaikan aktiva lancar). Bulan Desember *Current Ratio* menurun sebesar 0,48%. Ini disebabkan oleh aktiva lancar naik 9,95%, sedangkan hutang lancar naik 10,40% (kenaikan hutang lancar lebih besar daripada kenaikan aktiva lancar). Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa perkembangan *Current Ratio* meningkat rata-rata 1,67 % dan besarnya *Current Ratio* rata-

rata selama tahun 2010 adalah 115,07 % (lebih dari 100%). Hal ini menggambarkan kondisi keuangan toko Surya Timur ditinjau dari *Quick Ratio* dalam kondisi sehat meskipun perkembangannya relatif kecil.

Berdasarkan tabel 6 diatas *Quick Ratio* (kemampuan aktiva lancar setelah dikurangi persediaan dalam menjamin hutang lancar) pada bulan Januari 12,55%, artinya setiap Rp 1,00 hutang lancar dijamin dengan Rp 0,1255 aktiva lancar setelah dikurangi persediaan. Bulan Februari *Quick Ratio* meningkat 13,28%. Hal ini disebabkan oleh aktiva lancar naik 11,23%, hutang lancar hanya naik 6,38%, sedangkan persediaan turun 4,92% (kenaikan aktiva lancar selain persediaan > kenaikan hutang lancar). Bulan Maret *Quick Ratio* meningkat 4,53%. Hal ini disebabkan oleh aktiva lancar naik 3,95%, hutang lancar hanya naik 0,91%, sedangkan persediaan turun 1,11% (kenaikan aktiva lancar selain persediaan > kenaikan hutang lancar). Bulan April *Quick Ratio* meningkat 6,94%. Hal ini disebabkan oleh aktiva lancar naik 1,02%, sedangkan hutang lancar turun 1,73% dan persediaan turun 7,14%. Bulan Mei *Quick Ratio* meningkat 5,82%. Hal ini disebabkan oleh aktiva lancar naik 4,84%, hutang lancar hanya naik 0,40%, sedangkan persediaan turun 1,21% (kenaikan aktiva lancar selain persediaan jauh > kenaikan hutang lancar). Bulan Juni *Quick Ratio* meningkat 10,35%. Hal ini disebabkan oleh aktiva lancar naik 7,30%, hutang lancar hanya naik 3,28%, sedangkan persediaan turun 5,26% (kenaikan aktiva lancar selain persediaan jauh > *Quick Ratio* meningkat 0,11%. Hal ini disebabkan oleh aktiva lancar turun 9,83%, sedangkan hutang lancar turun 15,32% dan persediaan turun 5,26% (penurunan hutang > penurunan aktiva lancar selain persediaan sehingga tetap memberikan nilai positif pada modal kerja). Bulan Agustus *Quick Ratio* menurun 20,42%. Hal ini disebabkan oleh aktiva lancar turun 28,31%, sedangkan hutang lancar turun 32,70% dan persediaan turun

5,17% (penurunan hutang lancar < penurunan aktiva lancar selain persediaan sehingga tetap memberikan nilai positif pada modal kerja). Bulan September *Quick Ratio* meningkat 0,87%. Hal ini disebabkan oleh aktiva lancar naik 3,03%, sedangkan hutang lancar naik 3,09% dan persediaan naik 2,10% (kenaikan aktiva lancar selain persediaan lebih besar daripada kenaikan hutang lancar). Bulan Oktober *Quick Ratio* meningkat 2,65%. Hal ini disebabkan oleh aktiva lancar turun 0,58%, persediaan turun 4,18%, sedangkan hutang lancar naik 1,79%. Bulan November *Quick Ratio* meningkat 32,05%. Hal ini disebabkan oleh aktiva lancar naik 76,64%, sedangkan hutang lancar naik 93,63% dan persediaan naik 1,92% (kenaikan hutang lancar < kenaikan aktiva lancar selain persediaan). Bulan Desember *Quick Ratio* meningkat 1,14%. Hal ini disebabkan oleh aktiva lancar naik 9,95%, sedangkan hutang lancar naik 10,40% dan persediaan naik 6,68% (kenaikan hutang < kenaikan aktiva lancar). Berdasarkan uraian di atas maka dapat disimpulkan bahwa *Quick Ratio* selama

tahun 2010 pada toko Surya Timur mengalami peningkatan rata-rata 41,56%.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa perkembangan *Quick Ratio* meningkat rata-rata 4,78% dan besarnya *Quick Ratio rata-rata* selama tahun 2010 adalah 41,56% (kurang dari 100%). Hal ini menggambarkan kondisi keuangan toko Surya Timur ditinjau dari *Quick Ratio* dalam kondisi tidak sehat.

Analisis Solvabilitas

Solvabilitas dapat diartikan sebagai kemampuan suatu perusahaan untuk membayar semua hutang-hutangnya, baik hutang jangka pendek maupun hutang jangka panjang. Dalam analisis ini perbandingan dilakukan dengan data keuangan dari bulan sebelumnya. Adapun alat analisis digunakan berikut:

Rasio Total Aktiva terhadap Total Hutang (*Total Assets to Total Debt Ratio*), Rasio total aktiva terhadap total hutang ini perbandingan antara jumlah aktiva dengan jumlah hutang (hutang jangka pendek dan hutang jangka panjang), dirumuskan:

<i>Total Equity to Total Debt</i>	$= \frac{\text{Total Modal}}{\text{Total Hutang}} \times 100\%$	
<i>Januari Total Equity to Total Debt</i>	$= \frac{\text{Rp } 169.742.533,33}{\text{Rp } 214.542.500,00}$	X 100% = 79,12%
<i>Februari Total Equity to Total Debt</i>	$= \frac{\text{Rp } 178.985.516,67}{\text{Rp } 228.219.649,99}$	X 100% = 78,43%
<i>Maret Total Equity to Total Debt</i>	$= \frac{\text{Rp } 185.709.375,01}{\text{Rp } 230.301.899,99}$	X 100% = 80,64%
<i>April Total Equity to Total Debt</i>	$= \frac{\text{Rp } 191.846.108,35}{\text{Rp } 226.319.899,98}$	X 100% = 84,77%
<i>Mei Total Equity to Total Debt</i>	$= \frac{\text{Rp } 202.345.791,69}{\text{Rp } 227.214.899,97}$	X 100% = 89,05%
<i>Juni Total Equity to Total Debt</i>	$= \frac{\text{Rp } 213.072.275,03}{\text{Rp } 234.670.849,97}$	X 100% = 90,80%
<i>Juli Total Equity to Total Debt</i>	$= \frac{\text{Rp } 222.074.758,37}{\text{Rp } 198.724.749,96}$	X 100% = 111,75%
<i>Agustus Total Equity to Total Debt</i>	$= \frac{\text{Rp } 217.511.411,71}{\text{Rp } 133.739.079,95}$	X 100% = 162,64%

$$\begin{aligned}
 \text{September Total Equity to Total Debt} &= \frac{\text{Rp } 218.431.645,05}{\text{Rp } 137.868.279,95} \times 100\% = 158,44\% \\
 \text{Oktober Total Equity to Total Debt} &= \frac{\text{Rp } 214.655.128,39}{\text{Rp } 140.329.479,94} \times 100\% = 152,97\% \\
 \text{November Total Equity to Total Debt} &= \frac{\text{Rp } 220.719.111,73}{\text{Rp } 271.724.229,93} \times 100\% = 81,23\% \\
 \text{Desember Total Equity to Total Debt} &= \frac{\text{Rp } 223.772.595,07}{\text{Rp } 299.979.529,93} \times 100\% = 74,60\%.
 \end{aligned}$$

Berdasarkan Tabel 1, dan 8 terlihat *Total Assets to Total Debt Ratio* (kemampuan aktiva dalam menjamin hutang) pada bulan Januari sebesar 179,12%. Bulan Februari *Total Assets to Total Debt Ratio* meningkat 2,21%. Hal ini disebabkan oleh total aktiva naik 2,16%, total hutang naik 0,91% (kenaikan total aktiva > kenaikan total hutang). Bulan April *Total Assets to Total Debt Ratio* meningkat 4,13%. Hal ini disebabkan oleh total aktiva naik 0,52%, total hutang turun 1,73% (total aktiva bertambah dan total hutang berkurang). Bulan Mei *Total Assets to Total Debt Ratio* meningkat 4,29%. Hal ini disebabkan oleh total aktiva naik 2,72%, total hutang naik 0,40% (kenaikan total aktiva > kenaikan total hutang). Bulan Juni *Total Assets to Total Debt Ratio* meningkat 1,74%. Hal ini disebabkan oleh total aktiva naik 4,23%, total hutang naik 3,28% (kenaikan total aktiva > kenaikan total hutang). Bulan Juli *Total Assets to Total Debt Ratio* meningkat 20,95%. Hal ini disebabkan oleh total aktiva turun 6,02%, total hutang turun 15,32% (penurunan total > daripada penurunan total aktiva. Bulan Agustus *Total Assets to Total Debt Ratio* meningkat 50,89%. Hal ini disebabkan oleh total aktiva turun 16,53%, total hutang turun 32,70% (penurunan total hutang > penurunan total aktiva). Bulan September *Total Assets to Total Debt Ratio* menurun 4,20%. Hal ini disebabkan oleh total aktiva naik 1,44%, total hutang naik 3,09% (kenaikan total hutang > kenaikan total aktiva). Pada bulan Oktober kemampuan aktiva dalam menjamin hutang sebesar 152,97%. Perkembangan rasio total aktiva terhadap

total hutang pada bulan Oktober dibandingkan bulan September menurun 5,47%. Hal ini disebabkan oleh total aktiva turun sebesar Rp 1.315.316,67 atau turun 0,37%, total hutang naik sebesar Rp 2.461.199,99 atau naik 1,79% (kenaikan total hutang lebih besar daripada kenaikan total aktiva).

Tabel 8. Tingkat Rasio Total Aktiva terhadap Total Hutang pada Toko Surya Timur 2010

No	Bulan	Total Assets to Total Debt Ratio (%)	Perkembangan (%)
1	Januari	179,12	-
2	Februari	178,43	(0,69)
3	Maret	180,64	2,21
4	April	184,77	4,13
5	Mei	189,05	4,29
6	Juni	190,80	1,74
7	Juli	211,75	20,95
8	Agustus	262,64	50,89
9	September	258,44	(4,20)
10	Oktober	252,97	(5,47)
11	November	181,23	(71,74)
12	Desember	174,60	(6,63)
Rata-rata		203,70	(0,38)

Sumber : Data diolah 2011

Bulan November *Total Assets to Total Debt Ratio* menurun 71,74%. Hal ini disebabkan oleh total aktiva naik 38,72%, total hutang naik 93,63% (kenaikan total hutang jauh > kenaikan total aktiva). Bulan Desember *Total Assets to Total Debt Ratio* menurun

6,63%. Ini disebabkan oleh total aktiva naik naik 6,36%, total hutang naik 10,40% (kenaikan total hutang > kenaikan total aktiva).

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa perkembangan *Total Assets to Total Debt Ratio* menurun rata-rata 0,38%, namun besarnya *Total Assets to Total Debt Ratio* rata-rata selama Tahun 2010 rata-rata 203,70% (lebih dari 200%). Hal ini menunjukkan kondisi keuangan toko Surya Timur

ditinjau dari *Total Assets to Total Debt Ratio* dalam kondisi sehat (*solvable*) walaupun perkembangannya menurun.

Rasio Total Modal terhadap Total Hutang (*Total Equity to Total Debt Ratio*)

Rasio total modal terhadap total hutang (*Total Equity to Total Debt Ratio*) merupakan perbandingan antara total modal dengan total hutang. Perhitungan *total equity to total debt ratio* dapat dirumuskan sebagai berikut

$$\text{Total Equity to Total Debt} = \frac{\text{Total Modal}}{\text{Total Hutang}} \times 100\%$$

<i>Total Equity to Total Debt Januari</i>	=	$\frac{\text{Rp } 169.742.533,33}{\text{Rp } 214.542.500,00}$	X 100% = 79,12%
<i>Total Equity to Total Debt Februari</i>	=	$\frac{\text{Rp } 178.985.516,67}{\text{Rp } 228.219.649,99}$	X 100% = 78,43%
<i>Total Equity to Total Debt maret</i>	=	$\frac{\text{Rp } 185.709.375,01}{\text{Rp } 230.301.899,99}$	X 100% = 80,64%
<i>Total Equity to Total Debt April</i>	=	$\frac{\text{Rp } 191.846.108,35}{\text{Rp } 226.319.899,98}$	X 100% = 84,77%
<i>Total Equity to Total Debt Mei</i>	=	$\frac{\text{Rp } 202.345.791,69}{\text{Rp } 227.214.899,97}$	X 100% = 89,05%
<i>Total Equity to Total Debt Juni</i>	=	$\frac{\text{Rp } 213.072.275,03}{\text{Rp } 234.670.849,97}$	X 100% = 90,80%
<i>Total Equity to Total Debt Juli</i>	=	$\frac{\text{Rp } 222.074.758,37}{\text{Rp } 198.724.749,96}$	X 100% = 111,75%
<i>Total Equity to Total Debt Agustus</i>	=	$\frac{\text{Rp } 217.511.411,71}{\text{Rp } 133.739.079,95}$	X 100% = 162,64%
<i>Total Equity to Total Debt September</i>	=	$\frac{\text{Rp } 218.431.645,05}{\text{Rp } 137.868.279,95}$	X 100% = 158,44 %
<i>Total Equity to Total Debt Oktober</i>	=	$\frac{\text{Rp } 214.655.128,39}{\text{Rp } 140.329.479,94}$	X 100% = 152,97%
<i>Total Equity to Total Debt November</i>	=	$\frac{\text{Rp } 220.719.111,73}{\text{Rp } 271.724.229,93}$	X 100% = 81,23%
<i>Total Equity to Total Debt Desember</i>	=	$\frac{\text{Rp } 223.772.595,07}{\text{Rp } 299.979.529,93}$	X 100% = 74,60%

Tabel 9. Tingkat *Total Equity to Total Debt* Toko Surya Timur 2010

Bulan	<i>Equity to Debt (%)</i>	Perkembangan (%)
Januari	79,12	0
Februari	78,43	(0,69)
Maret	80,64	2,21
April	84,77	4,13
Mei	89,05	4,28
Juni	90,80	1,75
Juli	111,75	20,95
Agustus	162,64	50,89
September	158,44	(4,20)
Oktober	152,97	(5,47)
November	81,23	(71,74)
Desember	74,60	(6,63)
Rata-rata	103,70	(0,38)

Sumber : Data diolah 2011

Berdasarkan Tabel 9 *Total Equity to Total Debt Ratio* (kemampuan modal pemilik dalam menjamin hutang) pada bulan Januari sebesar 79,12%. Bulan Februari *Total Equity to Total Debt Ratio* menurun 0,69%. Bulan Maret *Total Equity to Total Debt Ratio* meningkat 2,21%. Hal ini disebabkan oleh total hutang naik 0,91%, dan modal naik 3,76% (kenaikan modal > kenaikan total hutang). Bulan April *Total Equity to Total Debt Ratio* meningkat 4,13%. Hal ini disebabkan oleh total hutang turun dan modal naik 3,30% (modal bertambah dan total hutang berkurang). Bulan Mei *Total Equity to Total Debt Ratio* meningkat 4,28%. Hal ini disebabkan oleh total hutang naik 0,40%, dan modal naik 5,47% (kenaikan modal > kenaikan total hutang). Bulan Juni *Total Equity to Total Debt Ratio* meningkat 1,75%. Hal ini disebabkan oleh total hutang naik 3,28%, dan modal naik 5,30% (kenaikan total modal > kenaikan total hutang). Bulan Juli *Total Equity to Total Debt Ratio* meningkat 20,95%. Hal ini disebabkan oleh total hutang turun 15,32%, dan modal naik 4,23% (modal bertambah

dan total hutang berkurang). Bulan Agustus *Total Equity to Total Debt Ratio* meningkat 50,89%. Hal ini disebabkan oleh total hutang turun 32,70%, dan modal turun 2,05% (penurunan total hutang > penurunan total modal). Bulan September *Total Equity to Total Debt Ratio* menurun 4,20%. Hal ini disebabkan oleh total hutang naik 3,09%, dan modal naik 0,42% (kenaikan total hutang jauh > kenaikan modal). Bulan Oktober *Total Equity to Total Debt Ratio* menurun 5,47%. Hal ini disebabkan oleh total hutang naik 1,79%, dan modal turun 1,73% (kenaikan total hutang jauh > kenaikan modal). Bulan November *Total Equity to Total Debt Ratio* menurun 71,74%. Hal ini disebabkan oleh total hutang naik 93,63%, dan modal naik 2,82% (kenaikan total hutang jauh > kenaikan total modal). Bulan Desember *Total Equity to Total Debt Ratio* menurun 6,63%. Hal ini disebabkan oleh total hutang naik 10,40%, dan modal naik 1,38% (kenaikan total hutang jauh > kenaikan total modal).

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa perkembangan *Total Equity to Total Debt Ratio* menurun rata-rata 0,38%, namun besarnya *Total Assets to Total Debt Ratio* rata-rata selama Tahun 2010 rata-rata 203,70% (lebih dari 200%). Hal ini menunjukkan kondisi keuangan toko Surya Timur ditinjau dari *Total Assets to Total Debt Ratio* dalam kondisi sehat walaupun perkembangannya menurun.

Berdasarkan uraian di atas maka dapat disimpulkan bahwa rata – rata *total equity to total debt ratio* selama tahun 2010 pada toko Surya Timur mengalami peningkatan sebesar 103,70 %, sedangkan perkembangan rata-rata *total equity to total debt ratio* pada toko Surya Timur selama tahun 2010 mengalami penurunan sebesar 0,38%. Kenaikan total hutang yang signifikan dibandingkan dengan kenaikan modal selama lima bulan tersebut menggambarkan total modal tidak

mampu berperan dalam melunasi hutang yang dimiliki toko Surya Timur. Hal ini menunjukkan keamanan *supplier* kurang terjamin karena toko Surya Timur *insolvabel*.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa perkembangan *Total Equity to Total Debt Ratio* menurun rata-rata 0,38%, namun besarnya *Total Assets to Total Debt Ratio* rata-rata selama Tahun 2010 rata-rata 103,70 % (< 200%). Hal ini menunjukkan kondisi keuangan toko Surya Timur ditinjau dari *Total Assets to Total Debt Ratio* dalam kondisi tidak sehat (*insolvable*).

Analisis Rentabilitas

Rasio rentabilitas (profitabilitas) dapat diartikan sebagai kemampuan suatu perusahaan untuk memperoleh keuntungan atau laba. Dalam analisis ini perbandingan dilakukan dengan data keuangan dari bulan sebelumnya. Adapun alat analisis yang digunakan sebagai berikut:

Gross Profit/Loss Margin Ratio (Margin Laba/Rugi Kotor)

Gross Profit/Loss Margin Ratio (Margin Laba/Rugi Kotor) merupakan perbandingan antara laba/rugi kotor dengan penjualan bersih, atau dapat dirumuskan dengan:

Margin Laba/Rugi Kotor	=	$\frac{\text{Laba/Rugi Kotor}}{\text{Penjualan}}$	X 100%
Margin Laba/Rugi Kotor Januari	=	$\frac{\text{Rp } 856.000}{\text{Rp } 27.300.000}$	X 100% = -3,14%
Margin Laba/Rugi Kotor Februari	=	$\frac{\text{Rp } 12.472.500}{\text{Rp } 41.575.000}$	X 100% = 30%
Margin Laba/Rugi Kotor Maret	=	$\frac{\text{Rp } 9.999.375}{\text{Rp } 38.750.000}$	X 100% = 25,80%
Margin Laba/Rugi Kotor April	=	$\frac{\text{Rp } 9.475.250}{\text{Rp } 39.600.000}$	X 100% = 23,93%
Margin Laba/Rugi Kotor Mei	=	$\frac{\text{Rp } 13.728.200}{\text{Rp } 45.674.000}$	X 100% = 30,06%
Margin Laba/Rugi Kotor Juni	=	$\frac{\text{Rp } 14.034.000}{\text{Rp } 46.780.000}$	X 100% = 30%
Margin Laba/Rugi Kotor Juli	=	$\frac{\text{Rp } 12.305.000}{\text{Rp } 47.230.000}$	X 100% = 26,0%
Margin Laba/Rugi Kotor Agustus	=	$\frac{\text{Rp } 1.274.330}{\text{Rp } 24.500.670}$	X 100% = -5,20%
Margin Laba/Rugi Kotor September	=	$\frac{\text{Rp } 4.149.250}{\text{Rp } 29.750.000}$	X 100% = 13,95 %
Margin Laba/Rugi Kotor Oktober	=	$\frac{\text{Rp } 520.500}{\text{Rp } 23.240.000}$	X 100% = -2,24%
Margin Laba/Rugi Kotor November	=	$\frac{\text{Rp } 9.304.000}{\text{Rp } 40.780.000}$	X 100% = 22,82%
Margin Laba/Rugi Kotor Desember	=	$\frac{\text{Rp } 6.375.000}{\text{Rp } 21.250.000}$	X 100% = 30%

Tabel 10. Tingkat *Gross Profit/Loss Margin* Toko Surya Timur 2010

Bulan	<i>Gross Profit/Loss Margin</i> (%)	Per-kembangan (%)
Januari	(3,14)	-
Februari	30,00	33,14
Maret	25,80	(4,20)
April	23,93	(1,88)
Mei	30,06	6,13
Juni	30,00	(0,06)
Juli	26,05	(3,95)
Agustus	(5,20)	(31,25)
September	13,95	19,15
Oktober	(2,24)	(16,19)
November	22,82	25,05
Desember	30,00	7,18
Rata-rata	18,50	2,76

Sumber : Data diolah 2011

Berdasarkan Tabel 10 dan Tabel 2 dapat diketahui bahwa pada bulan Januari 2010 toko Surya Timur mengalami rugi kotor sebesar 3,14% dari penjualan. Bulan Februari memperoleh laba kotor 30% dari penjualan. *Gross Profit/Loss Margin* meningkat 33,14%. Hal ini disebabkan penjuala naik 52,29%, dan HPP naik hanya 3,36% (kenaikan penjualan jauh > kenaikan HPP). Bulan Maret *Gross Profit/Loss Margin* menurun 4,20%. Hal ini disebabkan oleh penjualan turun,79% dan HPP turun 1,21% (penurunan penjualan > penurunan 6HPP). Bulan April *Gross Profit/Loss Margin* menurun 1,88%. Hal ini disebabkan penjualan naik 2,19% dan HPP naik 4,78% (kenaikan HPP > kenaikan penjualan). Bulan Mei meningkat 6,13%. Hal ini disebabkan penjualan naik 15,34% dan HPP naik hanya (kenaikan penjualan > kenaikan HPP). Bulan Juni *Gross*

Profit/Loss Margin menurun 0,06%. Hal ini disebabkan oleh penjualan naik 2,42% dan HPP naik 2,50% (kenaikan HPP > kenaikan penjualan). Bulan Juli *Gross Profit/Loss Margin* turun 3,95%. Hal ini disebabkan penjualan naik 0,96% dan HPP naik 6,65% (kenaikan HPP > kenaikan penjualan). Bulan Agustus *Gross Profit/Loss Margin* turun 31,25%. Hal ini disebabkan oleh penjualan turun 48,12% dan turun 26,20% (penurunan penjualan jauh > penurunan HPP). Bulan September *Gross Profit/Loss Margin* naik 19,15%. Hal ini disebabkan oleh penjualan naik 21,43% dan turun 0,68% (penjualan bertambah dan HPP berkurang). Bulan Oktober *Gross Profit/Loss Margin* menurun sebesar 16,19%. Hal ini disebabkan oleh tingkat penjualan turun 21,88% dan turun 7,19% (penurunan penjualan > penurunan HPP). Bulan November naik 25,05%. Hal ini disebabkan oleh penjualan naik 75,47% dan naik 32,47% (kenaikan penjualan > kenaikan HPP). Bulan Desember naik 7,18%. Hal ini disebabkan oleh penjualan turun 47,89% dan HPP turun 52,74% (penurunan HPP lebih > penurunan penjualan).

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa perkembangan *Gross Profit/Loss Margin* meningkat rata-rata 2,76% walaupun ada 6 bulan yang mengalami penurunan, dan besarnya *Gross Profit/Loss Margin* rata-rata selama Tahun 2010 18,50 % walaupun ada 3 bulan yang mengalami penurunan. Dengan demikian kondisi kesehatan dilihat dari *Gross Profit/Loss Margin* perlu mendapat perhatian khusus.

Net Profit /Loss Margin Ratio

Net profit/loss margin ratio (margin laba/ rugi bersih) merupakan perbandingan antara laba bersih dengan penjualan, dirumuskan :

$$\text{Margin Laba/Rugi Bersih} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

$$\text{Margin Laba/Rugi Bersih Januari} = \frac{\text{Rp -3.992.016,66}}{\text{Rp 27.300.000}} \times 100\% = -14,62\%$$

Margin Laba/Rugi Bersih Februari =	$\frac{\text{Rp } 9.242.983,34}{\text{Rp } 41.575.000}$	X 100% = 22,23%
Margin Laba/Rugi Bersih Maret =	$\frac{\text{Rp } 6.723.858,34}{\text{Rp } 38.750.000}$	X 100% = 17,35%
Margin Laba/Rugi Bersih April =	$\frac{\text{Rp } 6.136.733,34}{\text{Rp } 39.600.000}$	X 100% = 15,50%
Margin Laba/Rugi Bersih Mei =	$\frac{\text{Rp } 10.499.683,34}{\text{Rp } 45.674.000}$	X 100% = 22,99%
Margin Laba/Rugi Bersih Juni =	$\frac{\text{Rp } 10.726.483,34}{\text{Rp } 46.780.000}$	X 100% = 22,93%
Margin Laba/Rugi Bersih Juli =	$\frac{\text{Rp } 9.002.483,34}{\text{Rp } 47.230.000}$	X 100% = 19,06%
Margin Laba/Rugi Bersih Agustus =	$\frac{\text{Rp } -4.563.346,66}{\text{Rp } 24.500.670}$	X 100% = -18,63%
Margin Laba/Rugi Bersih September =	$\frac{\text{Rp } 920.233,34}{\text{Rp } 29.750.000}$	X 100% = 3,09%
Margin Laba/Rugi Bersih Oktober =	$\frac{\text{Rp } -3.776.516,66}{\text{Rp } 23.240.000}$	X 100% = -16,25%
Margin Laba/Rugi Bersih November =	$\frac{\text{Rp } 6.063.983,34}{\text{Rp } 40.780.000}$	X 100% = 14,87%
Margin Laba/Rugi Bersih Desember =	$\frac{\text{Rp } 3.053.482,34}{\text{Rp } 21.250.000,00}$	X 100% = 14,37%

Tabel 11. Tingkat *Net Profit/Loss Margin Ratio* Toko Surya Timur 2010

Bulan	<i>Net Profit/Loss Margin</i> (%)	Perkembangan (%)
Januari	(14,62)	-
Februari	22,23	36,85
Maret	17,35	(4,88)
April	15,50	(1,86)
Mei	22,99	7,49
Juni	22,93	(0,06)
Juli	19,06	(3,87)
Agustus	(18,63)	(37,69)
September	3,09	21,72
Oktober	(16,25)	(19,34)
November	14,87	31,12
Desember	14,37	(0,50)
Rata-rata	8,57	2,42

Sumber : Data diolah 2011 .

Bulan Februari *Net Profit/Loss Margin* naik 36,85%. Hal ini disebabkan oleh naiknya laba kotor Rp 13.328.500,00, sedangkan biaya usaha naik Rp 93.500,00 atau 2,98%

(laba kotor naik jauh > naiknya biaya usaha dalam nilai rupiah). Bulan Maret *Net Profit/Loss Margin* turun sebesar 4,88%. Hal ini disebabkan oleh laba kotor turun 19,83%, sedangkan biaya usaha naik 1,42%. Bulan April *Net Profit/Loss Margin* turun 1,86%. Berdasarkan Tabel 11 Tabel 2 dan 10 dapat diketahui bahwa pada bulan Januari mengalami rugi bersih 14,62% dari penjualan. Dengan demikian kondisi kesehatan dilihat dari *Net Profit/Loss Margin* perlu mendapat perhatian khusus karena tingkat rentabilitasnya masih relatif kecil.

KESIMPULAN

Berdasarkan analisis dengan menggunakan rasio likuiditas, solvabilitas, dan rentabilitas maka dapat diperoleh: (1) Rasio Likuiditas, pertama *Current ratio* Rata-rata *current ratio* sebesar 115,07%. Serta Perkembangan

rata-rata *current ratio* sebesar 1,67%. Kedua *Quick ratio*, Rata-rata *quick ratio* sebesar 41,56%. Serta Perkembangan rata-rata *quick ratio* sebesar 4,78%. likuiditas toko ditinjau dari sudut pandang *quick ratio* karena rasio ini lebih tajam daripada *current ratio*. *Quick ratio* hanya membandingkan aktiva yang sangat likuid (mudah dicairkan atau diuangkan) dengan hutang lancar. Jika *current ratio* tinggi, tetapi *quick ratio* rendah menunjukkan adanya investasi yang besar dalam persediaan. Bila dibandingkan dengan standar menurut Sofyan Syafri, maka digolongkan ke dalam toko yang kurang sehat. (2) Rasio Solvabilitas, pertama *Total Assets To Total Debt Ratio*, Rata-rata *total assets to total debt ratio* adalah sebesar 203,70%. Serta Perkembangan rata-rata *total assets to total debt ratio* sebesar -0,38%. Kedua *Total Equity To Total Debt Ratio*, Rata-rata *total equity to total debt ratio* sebesar 103,70%. Serta Perkembangan rata-rata *total equity to total debt ratio* adalah sebesar -0,38%. Bila dibandingkan dengan standar menurut Sofyan Syafri ditinjau dari sudut pandang solvabilitas maka digolongkan ke dalam toko yang kurang sehat karena memiliki solvabilitas yang kurang dari 200% dan perkembangan rata-rata yang cenderung menurun. (3) Rasio Rentabilitas, pertama *Gross Profit Margin*, Rata-rata *gross profit margin* sebesar 18,50%. Serta Perkembangan rata-rata *gross profit margin* sebesar 2,76%. Kedua *Net Profit Margin*, Rata-rata *net profit margin* sebesar 8,57%. Serta Perkembangan rata-rata *net profit margin* sebesar 2,42%. Jika melihat rata-rata perkembangan *total assets to total debt ratio* cenderung menurun selama tahun 2010, sebesar -0,38% dan rata-rata *total equity to*

total debt ratio yang kurang dari 200%, sebesar 103,70%, maka digolongkan ke dalam toko yang kurang sehat.

DAFTAR PUSTAKA

- Brigham, Eugene F., & Joel, F., Houston. 2001. *Manajemen Keuangan*. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Daft. (2003). *Definisi Manajemen*. Dipetik November 2011, dari google: <http://blog.re.or.id/definisi-manajemen.htm>
- Djahidin, Farid. 2000. *Analisa Rasio Keuangan*. Jakarta: Penerbit Bumi Aksara.
- Erni, & Kurniawan. (2005). *Definisi Manajemen*. Dipetik 2011, dari google: <http://blog.id/definisi-manajemen.htm>
- Follet, Mary, P. 2000. *Definisi Manajemen*. Dipetik 2011, dari google: <http://blog.re.or.id/definisi-manajemen.htm>
- Harahap, Sofyan, Syafri. 2001. *Analisa Kritis Atas Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Harmono, Dr. 2009. *Manajemen Keuangan*. Jakarta: Penerbit Bumi Aksara.
- Helfert, Erich A. 1996. *Teknik Analisis Keuangan*, Terjemahan Edisi Kedelapan. Jakarta: Erlangga.
- Munawir, S. 2002. *Analisa Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Penerbit Liberty Yogyakarta.
- Riyanto, Bambang. 2001. *Dasar-dasar Pembelajaran Perusahaan*. Yogyakarta: Penerbit Gajah Mada.
- Weston, J., Fred, & Thomas, E., Copeland. 1999. *Manajerial Finance*. Jakarta: Penerbit Erlangga.

PEDOMAN PENULISAN ARTIKEL JURNAL

UMUM

Artikel berupa kajian bidang Manajemen dan Bisnis baik artikel hasil penelitian maupun artikel konseptual yang belum pernah dipublikasikan atau tidak sedang dikirim ke jurnal lain. Naskah dikirim sebanyak dua eksemplar dan file naskah dalam DVD dengan microsoft office word 93-2007 disertai biodata penulis dalam lembar terpisah. Kepastian pemuatan akan diberitahu secara tertulis.

SISTEMATIKA PENULISAN

Artikel hasil penelitian terdiri atas: judul, nama dan alamat lembaga penulis, abstrak, kata kunci, pendahuluan, metode penelitian, hasil dan pembahasan, kesimpulan dan daftar pustaka.

Artikel konseptual terdiri atas: judul, nama dan alamat lembaga penulis, abstrak, kata kunci, pendahuluan, pembahasan, kesimpulan dan daftar pustaka.

Judul tidak boleh melebihi 14 kata (bahasa Indonesia) dan 12 kata (bahasa Inggris).

Nama Penulis ditulis lengkap tanpa gelar akademik disertai nama institusi tempat bekerja dan alamatnya.

Abstrak ditulis dalam bahasa Indonesia dan Inggris (cetak miring) kurang lebih 200 kata dalam satu paragraf yang berisi masalah dan permasalahan, tujuan penelitian, metode penelitian, hasil dan kesimpulan.

Kata Kunci mencerminkan konsep pokok artikel, jumlah antara 3-6 kata dalam bahasa Inggris.

Pendahuluan artikel hasil penelitian berisi: latar belakang, masalah, permasalahan, tujuan, kajian teoritis/kerangka pemikiran dan hipotesis. Artikel konseptual berisi: hal menarik yang menjadi acuan (konteks) permasalahan, diakhiri rumusan singkat hal pokok yang akan di bahas dan tujuan pembahasan.

Metode Penelitian berisi: desain penelitian, sasaran penelitian (populasi, sampel dan teknik sampling), sumber data, teknik pengumpulan data dan metode dan teknik analisis yang ditulis dengan format esei .

Hasil dan Pembahasan artikel hasil penelitian berisi: jawaban pertanyaan penelitian, proses mendapatkan, menginterpretasikan temuan, mengaitkan temuan dengan pengetahuan, memunculkan serta memodifikasi teori. Artikel konseptual berisi: kupasan, analisis, argumentasi, komparasi, keputusan serta pendirian atau sikap penulis tentang masalah yang dibahas.

Kesimpulan artikel hasil penelitian berisi: ringkasan dan pengembangan pokok-pokok pikiran berdasar temuan, pengembangan teori dan penelitian lanjutan. Artikel konseptual berisi: penegasan atas masalah yang telah dibahas sebelumnya dan beberapa alternatif penyelesaian.

Daftar Pustaka. Semua rujukan dimuat dalam daftar pustaka dan ditempatkan pada halaman terakhir menyatu dengan tubuh artikel.

FORMAT PENULISAN

Artikel diketik pada kertas A4 dengan spasi tunggal (1 spasi), tipe huruf *times new roman* 12, margin tepi atas kertas 1,4", tepi bawah 1,2", tepi kiri 1", dan tepi kanan 1", panjang artikel 15-25 halaman, ditulis dalam bahasa Indonesia atau bahasa Inggris yang baik dan benar serta disajikan secara naratif dan tidak bersifat numerik.

Judul artikel ditulis dengan huruf *times new roman* 14 dengan huruf kapital, bold, diletakkan di tengah. **Judul bab**, huruf kapital ukuran 12, bold, diletakkan di tengah. Sub judul, huruf besar kecil, bold, diletakkan di tepi kiri. Sub-sub judul dengan huruf besar kecil cetak miring, bold, diletakkan di tepi kiri.

Daftar Pustaka disusun berdasarkan urutan abjad nama akhir. Jika nama lebih dari satu kata maka diawali dengan nama akhir koma diikuti nama awal. Contoh penulisan daftara pustaka:

Artikel dalam Buku:

Hasibuan, Malayu . 1997. *Manajemen Sumberdaya Manusia*. Jakarta: CV Haji Masagung

Artikel dalam Buku Kumpulan Artikel:

Noviyani, Putri. 2002. Pengaruh Pengalaman dan Pelatihan terhadap Pengetahuan Auditor tentang Kekeliruan. *Simposium Nasional Akuntansi 5* (hlm.76-92). Semarang: IAI.

Artikel dalam Jurnal:

Wijayanto, Bayu. 2003. Efek Gangguan Permintaan dan Penawaran terhadap Fluktuasi Inflasi di Indonesia. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*. Vol.9 No.2 (September), hlm. 169-181.

Artikel dalam Majalah atau Koran:

Oktavia, Tiur S dan Santi, Joice T. 3 Juli, 2007. Bisnis Perbankan: Masyarakat Perlu Melek Investasi. *Kompas*, hlm. 21.

Atikel dalam Majalah/Koran Tanpa Penulis:

Lampung Post. 2007, 29 September. *Akses Modal Terbatas, UKM Gulung Tikar*. hlm. 21.

Dokumen Tanpa Pengarang dan Lembaga:

Undang-undang Republik Indonesia No.2 Tahun 1989 tentang Sistem Pendidikan Nasional. 1990. Jakarta:PT Armas Duta.

Dokumen atas Nama Lembaga:

Ikatan Akuntan Indonesia. 2002. *Standar Profesional Akuntan Publik*. Jakarta: Salemba Empat.

Karya Terjemahan:

Porter, Michael E. 1993. *Teknik Menganalisis Industri dan Bersaing*. Terjemahan oleh Agus Maulana. Jakarta: Erlangga.

Skripsi, Tesis atau Disertasi:

Alghifari, Abizar. 2008. *Analisis Kualitas Produk terhadap Kepuasan Konsumen CV.Retina Printing di Bandar Lampung*. Skripsi tidak diterbitkan. Bandar Lampung: FE-UBL.

Makalah Seminar, Penataran, atau Lokakarya:

Kadir, Samsir. 1996. *Mentalitas dan Etos Kerja*. Paper Seminar Nasional Strategi Meningkatkan Kualitas Sumber Daya Manusia. Universitas Gadjah Mada Yogyakarta, 16-17 Juni.

Internet Karya Individual:

Purwanto, Andi T. 2004. *Manajemen Lingkungan: Dulu, Sekarang, dan Masa Depan*. (Online), (<http://andietri.tripod.com/index.htm>, diakses 14 Februari 2007).

Internet Artikel dari Jurnal

Kumaidi. 1998. Pengukuran Awal Belajar dan Pengembangan Tes. *Jurnal Ilmu Pendidikan*. Jilid 5 No.4. (Online), (<http://www.malang.ac.id>, diakses 20 Januari 2000).

Penyajian Tabel

Nomor tabel menggunakan angka arab, Nomor dan judul tabel ditempatkan diatas tabel dari tepi kiri tidak diakhiri titik. Judul lebih dari satu baris diberi jarak satu spasi. Tabel tidak menggunakan garis vertikal. Teks sebelum dan sesudah tabel diberi jarak 2 sd 3 spasi. Jika lebih dari satu halaman, bagian kepala tabel diulang pada halaman berikutnya.

Penyajian Gambar

Nomor gambar menggunakan angka arab. Nomor dan Judul ditempatkan dibawah gambar secara senter. Sumber kutipan ditulis di dalam kurung diletakkan di bawah gambar. Teks sebelum dan sesudah gambar diberi jarak 2 sd 3 spasi.

ISSN 2087-0701



9 772087 070108